

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan pada Yayasan Tunas Mulia di TPA Bantar Gebang Bekasi

Kristiana Widiawati^{1*}, Selfiana²

^{1,2} Jurusan Sekretari, Fakultas Bisnis Universitas Bina Insani, Jl. Siliwangi No 6 Rawapanjang Bekasi
17114 Telp (021) 82436886, email : info@binainsani.ac.id

kristiana@binainsani.ac.id; selfianas@gmail.com

*Email Korespondensi: kristiana@binainsani.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat di Yayasan Tunas Mulia YTM adalah wujud pengabdian kepada masyarakat dalam membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah alam yang dikelola oleh YTM. Kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di YTM agar dalam pengelolaan perpustakaan sekolah alam menjadi optimal dan lebih baik. Perpustakaan sebagai jendela ilmu dan pengetahuan harus dikelola secara profesional. Metode untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat diawali dengan observasi, selanjutnya melakukan perencanaan atau penjadwalan serta implementasi pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan. Pelatihan yang diberikan memberikan dampak yang positif bagi peserta pelatihan dan pengelola YTM. Mitra atau peserta pelatihan mendapatkan ilmu, pengetahuan atau wawasan serta keterampilan pengelolaan perpustakaan. Pelatihan diikuti oleh masyarakat yang berada di lingkungan YTM. Peserta pelatihan mengikuti serangkaian kegiatan dengan penuh antusias dan semangat yang luar biasa.

Kata kunci: pelatihan; pemberdayaan masyarakat; pendampingan; pengelolaan perpustakaan

ABSTRACT

Community empowerment at YTM is a form of community service to help provide solutions to the problems faced by natural schools managed by YTM. Empowerment activities aim to improve the knowledge and skills of the community at YTM so that the management of natural school libraries can be optimized and better. Library as a window of knowledge and knowledge must be managed professionally. The method for community empowerment activities begins with observation, then do the planning or scheduling and implementation of activities through training and library management assistance. The training provided has a positive impact on YTM trainees and managers. Partners or trainees gain knowledge, knowledge or insights as well as library management skills. The training was attended by people who were in the YTM environment. The trainees participated in a series of activities with great enthusiasm.

Keywords: training; community empowerment; assistance; library management

A. PENDAHULUAN

Bantargebang adalah Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA). Disinilah tinggal sebagian dari anak-anak Indonesia yang termarjinalkan dan terlantar. Jumlah anak pemulung di kompleks TPA Bantargebang dari berbagai umur lebih dari 2.000 anak, mereka tinggal bersama orang tua mereka di bedeng-bedeng. Salah satu upaya untuk membebaskan mereka dari kondisi tersebut adalah melalui pendidikan mereka. Melalui pendidikan diharapkan mampu memperbaiki masa depan yang lebih baik dan membebaskan mereka dari kemiskinan.

Sekolah Alam Tunas Mulia sudah memulainya, Yayasan Tunas Mulia (YTM) adalah yayasan yang menaungi Sekolah Alam Tunas Mulia. Sekolah Alam Tunas Mulia adalah sekolah gratis yang diperuntukkan bagi anak pemulung dan duafa. Salah satu visi dan misi YTM adalah mengangkat derajat kaum pemulung dengan meningkatkan pengetahuan dalam bidang umum dan agama, serta keterampilan dalam bidang keahlian khusus.

YTM berdiri sejak tahun 2006 dan saat ini YTM memiliki keluarga binaan sejumlah 2.300 orang yang tersebar di tiga kelurahan di wilayah TPA Bantargebang. Selain program sekolah gratis YTM juga memiliki program-program lain seperti program beasiswa dan program santunan bagi kaum duafa. YTM dikelola oleh pengurus dan pengajar kurang lebih sekitar 30 orang. Sumber dana untuk membiayai seluruh kegiatan pendidikan tersebut berasal dari para donatur. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran sekolah alam selain ruang belajar di aula, juga tersedia perpustakaan yang dilengkapi buku pelajaran, buku cerita, majalah, dan buku lainnya. Pengelola perpustakaan dilakukan oleh pengurus dibantu oleh masyarakat pemulung yang berada di YTM. Pemberdayaan dilakukan untuk mengoptimalkan para pemulung dengan kegiatan positif meskipun tidak memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengelola perpustakaan.

Penelitian lain menjelaskan pada hakekatnya pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk menjadikan masyarakat berdaya, memiliki potensi, dan tidak tertinggal. Ketertinggalan suatu masyarakat biasanya disebabkan oleh faktor ketidaktahuan, kemiskinan dan penyakit. Untuk mengatasi ketertinggalan, tujuan utama yang dicapai yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar tercipta manusia yang memiliki sumber daya unggul. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendidik dan membantu diri mereka sendiri (Winoto & Sukaesih, 2019).

Pemberdayaan masyarakat di YTM adalah wujud pengabdian kepada masyarakat dalam membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah alam yang

dikelola oleh YTM. Kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di YTM agar pengelolaan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran sekolah alam optimal dan lebih baik. Pengelolaan perpustakaan sangat penting mengingat perpustakaan merupakan jendela ilmu pengetahuan harus dikelola secara profesional.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara membuat mereka berdaya, memiliki semangat bekerja untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Saat ini kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, semakin menuntut kebutuhan masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut. Dalam menyikapi perkembangan tersebut dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang dapat dimulai dari tingkatan sosial yang paling kecil (Retno, Rohmiyati, & Hasna, 2015).

Univesitas Bina Insani, khususnya jurusan Administrasi Perkantoran (AP) melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepada pengurus YTM dan berusaha membantu memberikan solusi agar YTM bisa terus berkembang menjadi yayasan yang semakin profesional. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk berbagi pengetahuan ataupun keterampilan dimana kegiatan ini dapat diimplementasikan di masyarakat, khususnya YTM. Kegiatan PKM harus memberikan perubahan sosial yang signifikan bagi masyarakat sasaran kegiatan.

Masalah yang dihadapi oleh YTM, adalah kemampuan dan keterampilan para pengurus YTM dalam mengelola perpustakaan. Mereka perlu diberikan pelatihan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan di YTM. Terbatasnya jumlah pengurus, serta terbatasnya waktu karena kesibukan di luar Yayasan, maka perlu diberikan pelatihan, baik kepada pengurus saat ini dan juga regenerasi pengurus melalui peserta didik yang berada di tingkat menengah atas dan juga mahasiswa/i. Oleh sebab itu beberapa pelatihan dan keterampilan untuk sumber daya meliputi pelatihan pengelolaan perpustakaan, dengan mengindeks dan *filing*. Pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam administrasi perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar pengelolaan perpustakaan di YTM semakin membaik.

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa perpustakaan yang baik, perlu direncanakan dengan baik pula. Keberhasilan program kerja yang dibuat oleh perpustakaan,

tergantung pada seberapa baik pada perpustakaan “menduga” perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak dalam membuat perencanaan atau dalam konsep manajemen dikenal dengan istilah perencanaan strategis (Sriwati, 2017).

Melalui identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa YTM belum pernah diberikan pelatihan pengelolaan arsip atau *filing* serta pengelolaan perpustakaan. Permasalahan yang dihadapi mitra sangat perlu diberikan solusi, mengingat para pengelola atau pengurus yayasan tidak memiliki latar belakang dan pengetahuan mengelola perpustakaan dan administrasinya.

Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan perpustakaan di YTM agar masyarakat, khususnya pengelola perpustakaan di YTM, mendapatkan pengetahuan, wawasan dan mampu mengelola perpustakaan dengan benar. Manfaat dari kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi masyarakat adalah memberikan manfaat positif serta pengalaman baru. Siswa sekolah alam dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sarana belajar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan didesain untuk masyarakat yang berada di YTM agar mampu meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan di lingkungan Yayasan Tunas Mulia (YTM). Kegiatan Pemberdayaan dilakukan selama dua bulan dan dilaksanakan setiap hari Sabtu atau Minggu pada bulan September hingga November 2018. Kegiatan pemberdayaan menyesuaikan dengan kegiatan masyarakat yang berada di lingkungan YTM. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melibatkan dosen-dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran, Universitas Bina Insani.

Prosedur atau tahapan kegiatan diawali tim dosen melakukan observasi ke lokasi mitra yaitu YTM yang berada di desa Sumur Batu, Bantar Gebang. Tim dosen melakukan dialog dan diskusi dengan pengurus YTM untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di YTM. Berdasarkan hasil observasi selanjutnya tim dosen menyusun rencana kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis dalam pengelolaan arsip atau dokumen dan perpustakaan yang ada di YTM. Dalam rencana kegiatan juga dijelaskan teknis pelaksanaan, penjadwalan, dan materi-materi pelatihan yang akan sampaikan. Tim menyiapkan keperluan berupa alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat kegiatan

dilaksanakan.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2018)

Gambar 1. Tim dosen melakukan observasi ke lokasi

C. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Bina Insani dengan pengurus YTM, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan karena menyesuaikan aktifitas masyarakat YTM sebagai mitra. Peserta kegiatan adalah pengelola dan pengurus YTM yang berjumlah sekitar 25 orang. Seluruh peserta tidak memiliki pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan kepada mitra. Kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan dan pendampingan atau bimbingan teknis dalam pengelolaan perpustakaan.

Kegiatan diawali dengan memberikan beberapa topik materi yang bersifat wawasan dan pengetahuan. Materi pertama yang diberikan adalah Manajemen Arsip dan Pengelolaan Perpustakaan. Tujuan materi ini agar peserta mendapatkan pengetahuan dan memahami tentang pengertian manajemen arsip dan pengelolaan perpustakaan. Dalam paparan materi dijelaskan secara detail tentang pengertian dan contoh dokumen seperti *records* dan warkat. Kearsipan merupakan salah satu jenis pekerjaan kantor atau pekerjaan tata usaha, yang banyak dilakukan oleh badan pemerintah, maupun badan swasta tentang pentingnya kearsipan dan nilai guna arsip. Kegiatan pemberkasan dan penataan arsip dinamis tersebut populer dengan sebutan "*Filing System*". Sistem yang digunakan untuk kegiatan penyimpanan arsip terdiri dari (a) sistem abjad, (b) sistem angka/nomor (numerik), (c) sistem wilayah, (d) sistem subyek, dan (e) sistem urutan waktu (kronologis). Pada paparan materi juga disampaikan

kepada peserta akan pentingnya pengetahuan tentang istilah dan macam-macam dokumen karena dalam pengelolaan perpustakaan juga menyimpan banyak dokumen-dokumen tersebut.

Kegiatan pelatihan berupa materi teori dilaksanakan di aula karena ruangan yang lebih luas dan terbuka (*outdoor*) serta mampu menampung jumlah peserta yang ada. Seluruh peserta sangat antusias dan semangat selama mengikuti kegiatan. Pelatihan dilaksanakan secara informal dan dilaksanakan secara lesehan. Kegiatan pelatihan untuk paparan materi dilaksanakan dua kali pertemuan setiap hari Sabtu di bulan Oktober 2018.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2018)

Gambar 2. Suasana pelatihan di aula YTM

Materi pelatihan kedua adalah topik *Dewey Decimal Classification*. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah agar para peserta pelatihan mampu untuk (a) mengidentifikasi setiap 10 kelompok utama Sistem *Desimal Dewey (Dewey Decimal System)*; (b) mengidentifikasi buku-buku yang fiksi dan non fiksi; dan (c) menempatkan buku-buku yang non fiksi dan menjelaskan nomor dengan menggunakan *Dewey Decimal System*. Dalam kegiatan ini juga diperlukan beberapa perlengkapan seperti (a) komputer, pulpen, pensil, kertas dan selebaran informasi (*handouts*) mengenai pengidentifikasian kategori *Dewey Decimal System* dan (b) *Dewey Decimal System (DDS)* adalah pedoman pengkategorian jenis buku. Kepada peserta pelatihan dijelaskan kategori atau klasifikasi buku berdasarkan pedoman DDS seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Dewey Decimal System (DDS)

Numbers	Kategori
000-099	Karya umum (Ensiklopedia, biografi, jurnal)
100-199	Filsafat dan Psikologi
200-299	Agama
300-399	Ilmu-ilmu sosial (kemasyarakatan, hokum, pemerintahan dan lembaga)
400-499	Bahasa (Inggris, grammar dan kamus)
500-599	Ilmu alam (Matematika, astronomi, fisika, kimia, geologi, paleontology, biologi, zoology dan botani)
600-699	Teknologi dan ilmu-ilmu terapan (obat-obatan, teknik, pertanian, ekonomi rumah, radio, TV, penerbangan)
700-799	Kesenian, hiburan dan olahraga (arsitektur, seni pahat/ukir, lukisan, music, fotografi dan hiburan)
800-899	Kesusastraan (drama, puisi, karangan, kesusastraan dalam bahasa asing)
900-999	Sejarah dan biografi (sejarah, biografi, geografi dan ilmu lainnya yang berkaitan)

Sumber: (Amsyah, 2005)

Pada tahap ini selain memberikan pelatihan secara materi dilanjutkan dengan pendampingan atau bimbingan teknis untuk melakukan klasifikasi koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan YTM. Saat ini koleksi buku cukup banyak, buku pelajaran, eksiklopedia, buku cerita, buku pengetahuan umum, buku-buku agama, dan lain-lain. Selama ini belum diklasifikasikan sesuai aturan yang benar. Peletakan buku pada rak buku masih tidak beraturan tampak seperti pada gambar di bawah ini.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2018)

Gambar 3. Koleksi buku di perpustakaan YTM

Terlihat pada Gambar 3 bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan belum diatur sesuai kategori DDS dan tak beraturan. Bimbingan teknis pengelolaan perpustakaan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pembinaan kepada pengelola perpustakaan guna meningkatkan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap sebagai pengelola perpustakaan. Bimbingan teknis menjadi salah satu bentuk sosialisasi untuk memberikan pengarahan dan pembekalan pada para pengelola perpustakaan untuk menjadi pengelola perpustakaan yang profesional (Saefullah & Pratama, 2016).

Kegiatan pendampingan atau bimbingan teknis peserta pelatihan pengelola perpustakaan dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah membagi kelompok kecil untuk pembagian tugas bagi peserta pelatihan yang terdiri dari 5 sampai 8 orang agar mudah untuk pemahamannya. Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda agar memudahkan pendampingan. Kegiatan dilanjutkan dengan mengidentifikasi kategori dan memisahkan buku sesuai judul dan kelompok bidang keilmuan. Tahapan selanjutnya adalah para peserta membuat label, menyampul dan menyusun buku-buku sesuai dengan klasifikasi buku sesuai standar DDS.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2018)

Gambar 4. Kegiatan pengklasifikasian buku

Pendampingan dilakukan selama tiga kali, yang dilaksanakan setiap hari Minggu pada bulan Oktober 2018. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan (pengelola perpustakaan) memiliki kegiatan berbeda-beda setiap harinya dan waktu yang diatur sesuai kesepakatan adalah hari

Minggu. Di bawah ini adalah gambar dimana kondisi pengaturan buku-buku perpustakaan yang telah dikelompokkan sesuai Buku Pedoman DDS.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2018)

Gambar 5. Kondisi perpustakaan sesuai klasifikasi DDS

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan atau Bimbingan Teknis Pengelolaan Perpustakaan pada Yayasan Tunas Mulia (YTM) ini dapat terlaksana atas kerjasama yang baik antara masyarakat dengan tim dosen dan mahasiswa Universitas Bina Insani. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan telah memberikan solusi atas permasalahan mitra dalam hal pengelolaan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sekolah alam pada YTM.

Pelatihan yang diberikan memberikan dampak yang positif bagi peserta pelatihan dan pengurus atau pengelola YTM. Mitra atau peserta pelatihan mendapatkan ilmu, pengetahuan atau wawasan serta keterampilan pengelolaan perpustakaan. Pelatihan diikuti oleh masyarakat yang berada di lingkungan YTM. Peserta pelatihan mengikuti serangkaian kegiatan dengan penuh antusias dan semangat yang luar biasa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh pihak pengelola, pengajar (relawan), serta mahasiswa Universitas Bina Insani.

2. Saran

Kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan telah terlaksana dan diharapkan kepada pengelola perpustakaan di YTM senantiasa terus menerapkan agar pengelolaan perpustakaan di YTM terkendali dan lebih terkoordinasi secara tertib dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Diharapkan juga, akan ada program pelatihan tahap selanjutnya dengan topik materi pelatihan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Terima Kasih kepada Bapak Nadam, selaku pengurus yayasan yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Terima kasih kepada tim dosen dan mahasiswa yang sudah membantu kegiatan sehingga berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Amsyah, Z. (2005). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Hasna, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan :Studi Kasus Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Badarharjo-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2).
- Saefullah, R. S., & Pratama, K. T. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Desa Oleh Dinas Kearsipan Perpustakaan Kota Surakarta. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 2(3).
- Sriwati. (2017). *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di MtsN Tungkop Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal EDULIB*, 9(1), 79–94.